

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan perguruan tinggi sudah sangat dirasakan perlu, termasuk untuk menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern yang berorientasi pada mutu/kualitas. Bagi para pengelola Perguruan Tinggi, sistem manajemen mutu pada hakekatnya berinti pada perbaikan terus menerus untuk memperkuat dan mengembangkan mutu lulusan sehingga dapat diserap oleh kalangan instansi dan pasar tenaga kerja. Krisis ekonomi dan moneter serta pasar bebas telah menuntut untuk lebih cermat dalam menentukan wawasan kedepan yang didasarkan atas pertimbangan potensi, kendala, peluang dan ancaman yang menuntut untuk lebih efektif dan efisien dalam bertindak. Sebagaimana diketahui bahwa era globalisasi adalah era persaingan mutu atau kualitas dari suatu produk. Produk yang bermutu akan diminati oleh konsumen, sebaliknya apabila produk itu tidak bermutu maka akan ditinggalkan oleh konsumen.

Begitupun juga perguruan tinggi di era globalisasi harus berbasis pada mutu, bagaimana perguruan tinggi dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan-keunggulan. Para mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi sesungguhnya mengharapkan hasil dari perguruan tinggi itu memiliki nilai ganda yaitu ilmu pengetahuan, gelar, ketrampilan, pengalaman, keyakinan dan perilaku baik

yang mampu bersaing dipasar global. Semuanya itu diperlukan sebagai persiapan memasuki dunia kerja dan atau persiapan membuka lapangan kerja dengan mengharapkan kehidupan yang lebih baik dan kesejahteraan lahir serta batin.

Kenyataan yang ada pada dewasa ini menunjukkan mutu lulusan perguruan tinggi itu tidak selalu dapat diterima dan mampu untuk bekerja sebagaimana yang diharapkan dunia kerja. Maraknya perguruan tinggi berpotensi merosotnya mutu lulusan, mengingat standarisasi mutu lulusan tidak menjadi tujuan, tetapi hanya dilihat dari aspek kuantitas, yakni bagaimana mendapatkan jumlah mahasiswa sebanyak-banyaknya. Begitupun dengan diberlakukannya otonomi kampus, dimana perguruan tinggi negeri (PTN) dan swasta (PTS) memiliki kesamaan di dalam pengelolaan, sehingga ada kecenderungan untuk mencari dana yang memadai, namun terkadang mengabaikan aspek mutu itu sendiri. Perguruan tinggi sebagai wadah untuk mendidik calon pemimpin bangsa, memerlukan suatu cara pengelolaan yang berbeda dengan pengelolaan instansi non pendidikan, karena dalam wadah ini berkumpul orang-orang yang berilmu. Tanggung jawab pendidikan tidak saja beban pemerintah namun oleh seluruh lapisan masyarakat. Masalah penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana manajemen perguruan tinggi diatur dalam suatu manajemen yang rapi, efisien dan transparan, sehingga memiliki arah yang jelas yakni mutu lulusan yang baik.

Perubahan yang cepat di dunia kerja sebagai akibat dari globalisasi dunia kerja dan revolusi di bidang teknologi serta berbagai disiplin ilmu

lainnya menuntut antisipasi dan evaluasi terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Evaluasi juga penting dilakukan agar dunia pendidikan tinggi tidak terpisah dan berjarak dari dunia kerja yang riil yang ada di masyarakat. Beberapa pergeseran dalam hal kompetensi dunia kerja yang terjadi dewasa ini meliputi dinamika hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja. Beberapa pergeseran penting yang terjadi meliputi terjadinya peningkatan pengangguran terdidik baik pengangguran terbuka maupun terselubung sebagai akibat dari masalah pendidikan tinggi, berubahnya struktur sosio-ekonomi dan politik global yang mempengaruhi pasar dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga menyebabkan terjadinya berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam hal kualifikasi, kompetensi, dan persyaratan untuk memasuki dunia kerja.

Dalam hal ini, sebelum terjadi kelulusan mahasiswa dari instansi perguruan tinggi perlu untuk dilakukan pembenahan proses pembelajaran yang berkualitas sebagai tolok ukur keberhasilan menciptakan lulusan yang tangguh, terampil dan handal serta berpotensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa.

Disamping itu juga harus dapat menganalisis pendidikan sebagai salah satu modal utama untuk dapat berinteraksi dengan dunia luar, memahami pesaing dan posisinya serta dapat menerjemahkan kedalam strategi yang tepat untuk mengatasi dan memenangkan persaingan.

Seiring dengan banyaknya perguruan tinggi di Indonesia, maka lembaga pendidikan dalam hal ini Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta harus dapat meningkatkan kualitas atau mutu akademik sesuai dengan kemajuan ilmu saat ini. Dalam hal ini alat utama yang digunakan adalah CHAID untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap kualitas lulusan.

1.2 Identifikasi Masalah

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan pengenalan masalah-masalah yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang relevan antara kurikulum yang berlaku dalam perguruan tinggi dengan dunia kerja.
2. Ketidaksiapan lulusan menghadapi dunia kerja .
3. Belum sesuainya kualitas dan kuantitas lulusan perguruan tinggi dengan kapasitas dunia kerja untuk menyerap lulusan.
4. Belum ada penelitian tentang peningkatan kualitas lulusan di Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Variabel apa yang berpengaruh terhadap kualitas lulusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta?

2. Apa yang menjadi kebutuhan mahasiswa dan lulusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja?
3. Apa yang disiapkan oleh pihak Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk meningkatkan kualitas lulusan?

1.4 Batasan Masalah

Agar permasalahan terarah dan jelas, obyektif, sistematis dan terencana maka batasan-batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada alumni Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta, mahasiswa Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta dibatasi sampai dengan angkatan 2009, Dosen Teknik Industri Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta serta Perusahaan pengguna.
2. Perusahaan pengguna dibatasi pada perusahaan yang mempekerjakan lulusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta di perusahaan tersebut.
3. Pengolahan data menggunakan *CHAID (Chi-squared Automatic Interaction Detection)*.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap kualitas lulusan.
- b. Mengetahui kebutuhan mahasiswa dan lulusan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja.
- c. Mengetahui rencana strategis jurusan yang harus dipersiapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Memberi informasi dan masukan bagi pihak Jurusan agar pelayanan kualitas di dalam proses kegiatan belajar atau kuliah terhadap mahasiswa lebih ditingkatkan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Diketahui atribut mutu sistem belajar dalam kuliah yang harus diprioritaskan untuk dilakukan perbaikan dan ditingkatkan kinerjanya di Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Memberikan informasi tentang kebutuhan yang diharapkan oleh mahasiswa dan lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- c. Sumber informasi dan sebagai gambaran bagi pihak jurusan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan mutu dalam proses pembelajaran di dalam perkuliahan bagi mahasiswa.
- d. Masukan usulan relevan yang digunakan untuk pembandingan dalam penelitian-penelitian yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas penulisan, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian yang memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan tentang pengertian dan teori yang memuat metode-metode yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan satu pendekatan yakni *CHAID*. Berikut penjelasan mengenai pendekatan tersebut:

Alamudi (1998:10) mengemukakan pendapat Kass (1980) bahwa *CHAID* adalah metode yang dikembangkan untuk menganalisis keterkaitan struktural dalam data hasil survey.

Tujuan penggunaan *CHAID* untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas lulusan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang obyek penelitian, data yang diperlukan, metode pengumpulan data, metode analisis data dan kerangka pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi tentang pengumpulan dan pengolahan data untuk mendapatkan hasil yang akan dipakai untuk membahas dan menginterpretasikan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari analisa pemecahan masalah maupun hasil pengumpulan data.